

Pengaruh Kepemimpinan Lurah Perempuan Terhadap Stabilitas kamtibmas Di kelurahan Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang

Andi Damis Dadda, Ahmad Mustanir, Andi Nilwana, Jamaluddin

Magister Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Muhammadiyah Rappang
Sidenreng Rappang, Indonesia
andidamis@gmail.com

Abstract - Tujuan dari penelitian ini; 1) untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di Kantor Sekretariat DPRD Enrekang, 2) untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan di Kantor Sekretariat DPRD Enrekang, 3) untuk mengetahui pengaruh motivasi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai di Kantor Sekretariat DPRD Enrekang. Lokasi penelitian di Kantor Sekretariat DPRD Enrekang. Penelitian dilakukan selama dua bulan. Populasi diambil dari seluruh karyawan di Kantor Sekretariat DPRD Enrekang yang berjumlah 32 orang dan menemukan sampel sebanyak 32 orang atau total populasi. Dan teknik pengumpulan data adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan, dan dapat meningkatkan kinerja karyawan, tetapi pengaruh motivasi kerja berpengaruh langsung terhadap kinerja karyawan, yaitu dampak sebesar 23,5%. Gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan sebesar 14,1%, semakin baik disiplin kerja semakin baik kinerja aparatur. Pengaruh motivasi dan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Pengaruh motivasi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai di Kantor Sekretariat DPRD Enrekang berpengaruh sebesar 23,5%. Kesimpulan yang mempengaruhi motivasi dan gaya kepemimpinan jika diterapkan, dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai di Kantor Sekretariat Parlemen Enrekang.

Kata kunci : kepemimpinan lurah perempuan, stabilitas kamtibmas.

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan Pemerintahan dalam suatu kelurahan sudah tentu disebabkan oleh berbagai faktor berdasarkan teori Ilmu Pemerintahan, salah satu diantaranya adalah personalisasi Kepala Kelurahan atau disebut saja Lurah.

Sebagai pemimpin pemerintahan ditingkat kelurahan, para lurah tidak hanya dituntut untuk mampu mengatur pekerjaan administrasi pemerintahan di lingkungan kantor kelurahan dalam rangka memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat, tapi sangat diharapkan berkemampuan mengatur berbagai aspek hidup masyarakatnya,

terutama dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan, Bab III Pasal 3, Ayat 4 disebutkan bahwa syarat-syarat lurah, salah satunya pada huruf c disebutkan, berkemampuan teknis dibidang administrasi pemerintahan dan memahami sosial budaya masyarakat setempat. Selanjutnya pada Pasal 5, Ayat 1 disebutkan bahwa Lurah mempunyai tugas; (a). Pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan, (b). Pemberdayaan masyarakat, (c) Pelayanan masyarakat, (d) Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum, (e). Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum; dan (f). Pembinaan lembaga kemasyarakatan.

Selaku eksekutif dalam penyelenggaraan pemerintahan di tingkat kelurahan, maka lurah berperan penting dan strategis dalam hal pelayanan publik, selain pembangunan dan pemberdayaan. Begitupula dalam memberikan perasaan nyaman kepada masyarakat, lurah dituntut untuk dapat memahami dan merespon secara bijaksana setiap permasalahan yang timbul di tengah-tengah masyarakat, sehingga pada gilirannya dapat menangani permasalahan tersebut dengan baik dan tidak membiarkannya mengganggu stabilitas lingkungan masyarakat.

Terwujudnya keamanan dan ketertiban dalam masyarakat akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperlancar terselenggaranya proses pembangunan, sebagaimana disebutkan dalam Undang Undang Nomor 2 Tahun 2002, Bab I, Pasal 1 (5), Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketentraman yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat.

Sebagai ujung tombak pemerintahan daerah, yang terdepan dan berhubungan langsung dengan masyarakat, para lurah berkewajiban memberikan pelayanan publik yang berkualitas dengan senantiasa memperhatikan aspirasi masyarakat yang berkembang, terutama menyangkut perhatian, pengayoman dan pembinaan kepada masyarakat untuk pengembangan

bakat dan minat, khususnya kepada generasi muda. Hal ini penting dikedepankan guna menghindari keresahan dan konflik horisontal yang mana pada gilirannya dapat mengakibatkan terjadinya instabilitas kamtibmas.

Fenomena instabilitas kamtibmas inipernah berlangsung di Kabupaten Sidenreng Rappang, pada periode tahun 1990an hingga tahun 2009, yang ditandai dengan munculnya berbagai kelompok atau group remaja, kemudian berlanjut dalam bentuk perkelahian, bahkan menjadi perang antar kelompok. Akibatnya suasana lingkungan masyarakat saat itu cukup tegang dan memilukan, dimana hampir setiap hari terdengar terjadinya perkelahian atau pertaruhan, bahkan menggunakan senjata tajam. Pemerintah di tingkat kelurahan, sebagai ujung tombak pemerintahan daerah, waktu itu terkesan tak mampu lagi mengatasi kerawanan, sehingga pengendalian pengamanan seringkali mendatangkan bantuan dari aparat kepolisian dari tingkat kabupaten.

Akibat terjadinya instabilitas kamtibmas tersebut, berdampak pada meningkatnya rasa khawatir masyarakat dalam beraktivitas, khususnya di malam hari, yang kemudian bermuara pada menurunnya produktivitas masyarakat itu sendiri guna meningkatkan kualitas hidupnya.

Alhasil, penomena instabilitas kamtibmas tersebut secara perlahan dapat dipulihkan dalam masa kepemimpinan H.Rusdi Masse selaku Bupati Sidrap periode 2009-2014. Berbagai pembenahan dilakukan dalam Pemerintahan Sidenreng Rappang, termasuk dalam rangka menciptakan kamtibmas di daerah yang berjuduk lumbung pangan ini. Untuk kelurahan yang rawan konflik, Bupati termuda di Indonesia saat itu, mengambil langkah strategis dengan menempatkan KepalaKelurahan dari unsur perempuan, sehingga menjadi lurah perempuan pertama selama terbentuknya Pemerintahan Kelurahan di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Dibawah kendali lurah dari unsur perempuan yang sudah dua kali berganti dalam kurun waktu priodesasi kepemimpinan Bupati Rusdi Masse, saat ini stabilitas kamtibmas di tingkat kelurahan menjadi kondusif, sehingga terasa aman dan nyaman dihuni. Suasana masyarakatnya saat sekarang amat harmonis. Begitupula geliat perekonomian cukup ramai dan beragam. Aktifitas masyarakat dibidang peribadatan amat terkesan religiusitasnya, yang ditandai dengan maraknya shalat berjamaah di setiap masjid. Pembinaan bakat minat ramaja, khususnya berbagai cabang olahraga juga terfasilitasi. Pelayanan adminstrasi di Kantor Kelurahan semakin lancar dan efektif.

Dalam konteks kepemimpinan ditingkat kelurahan, kebijaksanaan Bupati Rusdi Masse menempatkan perempuan menjadi lurah, tentu sarat dengan nilai-nilai dari teori kepemimpinan yang telah banyak dikemukakan para ahli, setidaknya mempunyai benang merah atau relevansi dengan gaya kepemimpinan yang sudah dibukukan. Sebagaimana hasil penelitian deskriptif Jumadi Sasmita dan Said As'ad Raihan (2014) menunjukkan bahwa pada dasarnya,

perempuan memiliki sifat-sifat dasar untuk sukses sebagai pemimpin. Karena cenderung lebih sabar, memiliki empati, dan multitasking, mampu mengerjakan beberapa hal sekaligus. Dalam hal kuasa, pria cenderung menggunakan kuasa yang berasal dari otoritas formalnya atau dari posisinya di dalam organisasi. Tidak demikian halnya dengan perempuan sebab mereka lebih siap membagi kuasa dan informasi yang dimilikinya kepada bawahan.

Gaya kepemimpinan kaum perempuan, menurut penelitian tersebut, bersifat interaktif merupakan perpanjangan dari naluri interaksi atau relasi yang sudah mengakar dalam kepribadian mereka, sedang kepemimpinan lelaki lebih cenderung kearah kepemimpinan "tendency". Gaya kepemimpinan pria dalam organisasi disebut transaksi, sedangkan perempuan lebih suka menggunakan pendekatan partisipasi dimana para bawahan didorong untuk memberikan sumbangsih demi kepentingan organisasi. Selanjutnya perempuan selalu lebih mementingkan hubungan interpersonal, komunikasi, motivasi kerja, berorientasi tugas, dan bersikap lebih demokratis dibandingkan dengan pria yang lebih mementingkan aspek perancangan strategik dan analisa.

Dari hasil penelitian tersebut, boleh jadi masih menyisahkan kelemahan dan nilai tawar untuk dibantah secara ilmiah, sebagaimana diungkapkan Powell (1990) yang dikutip Gary Yukl (2015); "Hanya sedikit alasan untuk meyakini bahwa baik wanita atau pria menjadi manajer yang superior, atau bahwa pria dan wanita adalah jenis manajer yang berbeda. Malahan, terdapat kemungkinan untuk menjadi pelaku tugas manajerial yang luar biasa, rata-rata, dan buruk di dalam setiap jenis kelamin. Keberhasilan dalam pasar yang amat kompetitif saat ini meminta organisasi untuk menggunakan sebaik mungkin semua bakat yang tersedia bagi mereka. Untuk melakukan hal ini, mereka harus mengidentifikasi, mengembangkan, mendorong, dan mempromosikan manajer yang paling efektif, apapun jenis kelaminnya". Akan tetapi langkah Bupati Rusdi Masse menempatkan perempuan menjadi lurah di beberapa kelurahan, terutama pada kelurahan yang anggota mayarakatnya cenderung aktif, setidaknya berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, dapat menguatkan hipotesa atas kondisi kamtibmas yang berangsur membaik, sejak saat itu hingga sekarang ini.

Selanjutnya langkah kebijakan Bupati Rusdi Masse mengangkat lurah dari unsur perempuan, bisa juga dimaknai sebagai respon terhadap tuntunan kesetaraan gender yang memang masih hangat diperbincangkan, sekaligus menindaklanjuti Instruksi Presiden No.9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan, yaitu:

1. Menarik perempuan kedalam arus utama pembangunan bangsa dan masyarakat sebagai warga negara kewajiban yang sama dengan laki-laki.
2. Mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender di dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara melalui perencanaan dan pengorganisasian,

pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kebijakan dan pengorganisasian nasional.

3. Meraih kesetaraan dan keadilan gender melalui pemberdayaan perempuan.

Walaupun demikian, argumentasi ini tetap menarik untuk dikaji atau diteliti lebih mendalam secara ilmiah, untuk membuktikan keterpengaruhannya stabilitas kamtibmas ditingkat kelurahan dalam pemerintahan Kabupaten Sidenreng Rappang atas kepemimpinan perempuan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perlunya lurah bersikap responsif dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
2. Perlunya lurah memberikan pelayanan publik yang berkualitas, terutama menyangkut perhatian, pengayoman dan pembinaan bakat minat, khususnya generasi muda.
3. Menerapkan gaya kepemimpinan maskulin-feminim, yang terpadu dalam karakter kepemimpinan demokratis akan mendapat respon positif pada masyarakat yang cenderung berkarakter aktif.
4. Karakter kepemimpinan perempuan yang lebih supel, sabar, memiliki empati dan senantiasa mendahulukan hubungan interpersonal, komunikatif dan bersikap responsif, berpotensi besar membentuk lingkungan masyarakat yang kondusif dalam bingkai stabilitas kamtibmas.

Disebabkan berbagai keterbatasan dengan mengingat luasnya cakupan masalah dalam penelitian ini, dan supaya penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, maka penelitian dibatasi hanya untuk mengetahui sejauh mana adanya pengaruh pemimpin lurah perempuan terhadap stabilitas kamtibmas, dengan menguji teori sifat yang mencirikan gaya kepemimpinan perempuan.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan perempuan terhadap stabilitas kamtibmas di Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan perempuan dalam proses terciptanya stabilitas kamtibmas di Kabupaten Sidenreng Rappang.
3. Seberapa jauh dampak atau keterpengaruhannya stabilitas kamtibmas di Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan tipe kepemimpinan perempuan.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian :

- A. Mengetahui pengaruh kepemimpinan perempuan terhadap stabilitas kamtibmas dalam menciptakan stabilitas kamtibmas di Kabupaten Sidenreng Rappang.
- B. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan perempuan

dalam menciptakan stabilitas kamtibmas di Kabupaten Sidenreng Rappang.

- C. Menjelaskan keterpengaruhannya stabilitas kamtibmas di Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan tipe kepemimpinan perempuan.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan dilakukan, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan gaya kepemimpinan perempuan,

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan informasi yang berguna bagi Pemerintahan Kabupaten Sidenreng Rappang dalam hal pemberdayaan perempuan, dengan mempertimbangkan keunggulan kepemimpinan perempuan dalam upaya terciptanya stabilitas kamtibmas di Bumi Nene Mallomo.

Kepemimpinan menurut Zainuddin (2017:233) adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan dengan antusias, dan mampu memberikan contoh kepada pengikut-pengikutnya lewat proses komunikasi dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi pikiran, perasaan, tindakan dan tingkah laku orang lain untuk digerakkan kearah tujuan tertentu. Oleh karena itu kepemimpinan memainkan peranan yang amat penting, bahkan dapat dikatakan amat menentukan dalam suatu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kepemimpinan menurut Nurkolis (2003) adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut Lussier dan Achua (2010), kepemimpinan adalah proses mempengaruhi tidak hanya dari pemimpin kepada pengikut atau satu arah melainkan timbal balik atau dua arah. Karena pengikut yang baik dapat saja memunculkan kepemimpinan dengan mengikuti kepemimpinan yang ada dan pada derajat tertentu memberikan umpan balik kepada pemimpin.

Gaya kepemimpinan menurut Zainuddin (2017; 238) pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seseorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin.

Dari berbagai pengamatan terhadap perilaku kepemimpinan politik dan pemerintahan di dunia, menurut Ryass Rasyid (1997), bisa disimpulkan adanya empat karakter kepemimpinan yang berbeda terhadap satu sama lain :

Berdasarkan macam karakter kepemimpinan tersebut diatas, sebagaimana banyaknya teori tentang kepemimpinan yang telah dibukukan dan menjadi

rujukan, maka dalam praktek kepemimpinanpun dikenal berbagai gaya kepemimpinan, diantaranya :

1. Gaya kepemimpinan karismatis

Kepemimpinan karismatik dimaksudkan sebagai keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya.

2. Gaya kepemimpinan diplomatis

Kepribadian dasar dari pemimpin ini adalah kedamaian, karena itu mereka menyukai penyelesaian masalah melalui jalur diplomasi. Mereka senang mengalir dalam kehidupan tanpa gangguan atau ketidaknyamanan.

Kepemimpinan gaya diplomatis diartikan sebagai kemampuan menggunakan argumentasi dengan bijak dalam mempengaruhi dan mengatur orang lain. Mereka senantiasa bersikap arif dalam mengutarakan dan menanggapi pendapat, serta berusaha semaksimal mungkin menghindari konfrontasi atau pertentangan.

3. Gaya kepemimpinan otoriter

Gaya kepemimpinan ini dicirikan dengan karakter pemimpinnya yang ambisius, agresif dan cenderung memaksakan kehendak.

Kepemimpinan gaya otoriter diartikan sebagai kemampuan menggunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk mempengaruhi orang lain. Bahkan mereka menghabiskan hidupnya untuk mengendalikan orang lain demi mencapai tujuan. Tipe kepribadian pemimpin ini haus akan produktifitas dan mengukur keberhasilan dengan melihat seberapa banyak capaian.

4. Gaya kepemimpinan moralis

Kepribadian mendasar dari pemimpin gaya moralis adalah kesetiaan yang terbingkai komitmen. Bagi mereka kehidupan adalah komitmen, dan berkomitmen dalam berhubungan dengan orang lain merupakan kekuatan mereka yang terbesar. Mereka senang bersama orang, dan dengan sukarela mengorbankan diri mereka demi suatu hubungan yang akrab. Mereka lebih memikirkan orang lain daripada diri mereka sendiri.

Membicarakan tentang kepemimpinan perempuan sudah tentu akan berhubungan dengan persoalan gender, sebagai topik yang paling menarik didiskusikan dengan berbagai permasalahannya. Dari sudut pandang studi kepemimpinan, Oakley (Riant Nugroho, 2008) menuturkan bahwa gender merupakan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial yakni perbedaan yang bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia melalui proses sosial dan kultural yang panjang. Perubahan ciri dan sifat-sifat tersebut dapat terjadi dari tempat ke tempat lain dan sering pula gender pada suatu masyarakat didasarkan pada konstruksisosial, kultural ataupun agama.

II. METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan untuk pengukuran adalah deskriptif kuantitatif, dengan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara cermat dan jelas. Populasi dari keseluruhan masyarakat yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang yang wajib pilih dan mempunyai Kartu Tanda Penduduk per Kecamatan dengan jumlah 211.822 orang dengan teknik penerikan sampel yaitu Simple random sampling adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu Dengan menggunakan rumus taro yamana sampel dalam penelitian ini adalah 96 orang

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuisioner, serta data yang bersumber dari instansi. Selanjutnya tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan model regresi dan pengujian hipotesis, dengan bantuan data

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah diuraikan, maka diperoleh data Fenomena instabilitas kamtibmas inipernah berlangsung di Kabupaten Sidenreng Rappang, pada periode tahun 1990an hingga tahun 2009, yang ditandai dengan munculnya berbagai kelompok atau group remaja, kemudian berlanjut dalam bentuk perkelahian, bahkan menjadi perang antar kelompok. Akibatnya suasana lingkungan masyarakat saat itu cukup tegang dan memilukan, dimana hampir setiap hari terdengar terjadinya perkelahian atau pertarahan, bahkan menggunakan senjata tajam. Pemerintahan di tingkat kelurahan, sebagai ujung tombak pemerintahan daerah, waktu itu terkesan tak mampu lagi mengatasi kerawanan, sehingga pengendalian pengamanan seringkali mendatangkan bantuan dari aparat kepolisian dari tingkat kabupaten.

Akibat terjadinya instabilitas kamtibmas tersebut, berdampak pada meningkatnya rasa khawatir masyarakat dalam beraktivitas, khususnya di malam hari, yang kemudian bermuara pada menurunnya produktivitas masyarakat itu sendiri guna meningkatkan kualitas hidupnya.

Alhasil, penomena instabilitas kamtibmas tersebut secara perlahan dapat dipulihkan dalam masa kepemimpinan H.Rusdi Masse selaku Bupati Sidrap periode 2009-2014. Berbagai pembenahan dilakukan dalam Pemerintahan Sidenreng Rappang, termasuk dalam rangka menciptakan kamtibmas di daerah yang berjuluk lumbung pangan ini. Untuk kelurahan yang rawan konplik, Bupati termuda di Indonesia saat itu, mengambil langkah strategis dengan menempatkan KepalaKelurahan dari unsur perempuan, sehingga menjadi lurah perempuan pertama selama

terbentuknya Pemerintahan Kelurahan di Kabupaten Sidenreng Rappang.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- A. pengaruh kepemimpinan perempuan terhadap stabilitas kamtibmas dalam menciptakan stabilitas kamtibmas di Kabupaten Sidenreng Rappang kurang baik.
- B. faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan perempuan dalam menciptakan stabilitas kamtibmas di Kabupaten Sidenreng Rappang kurang baik.
- C. keterpengaruhannya stabilitas kamtibmas di Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan tipe kepemimpinan perempuan kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, Jamaluddin. 2015 *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- [2] Antonio, Muhammad Syafii (Nio Gwan Chung). 2008 *Muhammad SAW. The Super Leader Super Manager*. Jakarta: Prophetic Leadership & Management Centre.
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2002 *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi ke-5. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- [4] _____. 2009 *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Coleman, Marianne. 2000 *Leadership and Strategic Management in Education*, Leicester, Inggris: EMDU (Educational Manajement Development Unit) University of Leicester.
- [6] Djalal, Dino Patti. 2008 *Harus Bisa! Seni Memimpin Ala SBY*. Diterbitkan oleh Red & White Publishing.
- [7] Gibson, James, L. 2000 *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses*. Edisi ke-5. Cetakan ke-3. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [8] Hasbar, Mustafa. 2014 *Menguak Perilaku Organisasi (Sektor Publik Antara Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Ombak.
- [9] Herachwat, Nuri dan Dwiatmaja, Basuki, Bhaskaroga. 2012 *Majalah Ekonomi*. Tahun XXII. No.2. Agustus 2012. Fakultas Ekonomi dan Blnis Universitas Airlangga.
- [10] House, Robert, J and Mitchel, Terence R. 1974 *Parth-Goal Theory of Leadership*. Autumn: Journal of Contemporary Business.
- [11] Kartajaya, Hermawan. 1998 *Marketing Plus 2000 Siasat Memenangkan Persaingan Global*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [12] Kartono, Kartini. 1998 *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- [13] Keban, Yermias T. 2014 *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik (Konsep, Teori dan Isu)*. Yogyakarta: Gavamedia.
- [14] Linton, Ralph. (Penerjemah Firmansyah). 1984 *Study Of Man*. Bandung: Jemmars
- [15] Lussier, N. Robert and Achua F. Christoher. 2010 *Leadership: Theory, Application, and Skil Development*, 4th Edition Mason, Ohio: South-Western Cengage Learning.
- [16] Moejiono, Imam. 2002 *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Jogyakarta: UII Press.
- [17] Makmur. 2015 *Filsafat Administrasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [18] Maksudi, Beddy Iriawan. 2017 *Dasar-Dasar Administrasi Publik (Dari Klasik ke Kontemporer)*. Depok: PT.RajaGrafindo Persada.
- [19] Mulyadi, Deddy. 2015 *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik (Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik)*. Bandung: Alfabeta.
- [20] Mulyadi, Deddy. Dkk. 2016 *Administrasi Publik Untuk Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- [21] Nugroho, Riant. 2008 *Gender dan Strategi Pengarusutamaan di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka.
- [22] Nurkolis. 2003 *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*: Grasindo.
- [23] Nurman. 2015 *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Rajawali Pres.
- [24] Paini, Mukhlis dkk. 1985 *Sejarah Kabupaten Daerah Tk.II Sidenreng Rappang*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- [25] Parker, P.S. 1996 *Gender, Culture and Leadership: Toward a culturally distinct model of African-American women executives leadership strategies*. Leadership Quarterly Vol 7. No.2. 189-214
- [26] Parkinson, C.Northcote & M.K. Rustomji. 1984 *Mahir Dalam Manajemen Mahir Memimpin Orang*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- [27] Pudjianto, W.Sigit. 2000 *Bunga Rampai Pembangunan Daerah*. Departemen Dalam Negeri, Direktorat Jenderal Pembangunan Daerah.
- [28] Rasyid, Ryass. 1997 *Makna Pemerintahan, Tinjauan dari Segi Etika dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT.Yarsif Watampone.
- [29] Rauf, Rahyunir dan Yusri Munaf. 2015 *Lembaga Kemasyarakatan Di Indonesia*. Pekan Baru: Zanafa Publishing.
- [30] Robbins, P.Stephen. (Alih Bahasa: Yusuf Udaya, Lic,Ec). 1994 *Teori Organisasi: Struktur, Desain, dan Aplikasi*. Jakarta: Arcan
- [31] Salvatore, Dominick. (Alih Bahasa Ir.M.Th.Anitawati, MSc.). 2001 *Managerial Economics dalam Prekonomian Global*. Jakarta: Erlangga.
- [32] Sasmita, Jumadi dan Said As'ad Raihan. 2014 *Kepemimpinan Pria dan Wanita*. miasagaf@yahoo.com.

- [33] Siagian, Sodang P. 1994 *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [34] _____. 2016 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [35] Steers, R.M., Poter, L.W. dan Bigley, G.A. 1996 *Motivation and Leadership at Work*. McGraw-Hill, Singapore.
- [36] Stoner, 1978 *Manajemen*, terj. Bakowatun. Jakarta: Inter Media.
- [37] Sugiyono, 2005 *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- [38] _____. 2012 *Metode Peneltian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [39] _____. 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [40] _____. 2015 *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- [41] Sujarweni V. Wiratna. 2014 *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [42] Sumodiningrat, Gunawan. 1999 *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [43] Thoha, Miftah. 2015 *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Grafindo Persada.
- [44] Willy Aditya. 2016 *Moralitas Republikan*. Jakarta Selatan: Populis Institute.
- [45] Yukl, Gray. 2015 *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Terj. Ati Cahayani. Jakarta: Indeks.
- [46] Zainuddin, 2017 *Teori-Teori Mutakhir Dalam Perspektif Ilmu Administrasi Publik*. Makassar: Phinitama Media (Phinisi Utama Media).
- [47] Zainuddin, 2014 *Birokrasi Dalam Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Ombak.
- [48] Zulida, Nina, Sitomorang. 2011 *Gaya Kepemimpinan Perempuan*. ninasitumorang@yahoo.com.